

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus meningkat, perilaku bisnis pun secara cepat terus berubah sehingga berbagai parameter serta nilai-nilai untuk memenuhi kepuasan dan selera konsumen harus ditingkatkan. Selain itu, banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Setiap perusahaan menginginkan bisnisnya tumbuh dan berkembang secara kesinambungan. Kondisi demikian mengharuskan pelaku bisnis bertindak dengan hati-hati dan cermat dalam menentukan strategi usahanya, dengan tujuan menghindari adanya langkah keliru, dan dapat mempengaruhi kebijakan yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu sumber daya perusahaan yang berperan penting dalam setiap kegiatan operasi perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Modal adalah salah satu faktor terpenting untuk mengoperasikan suatu perusahaan, dan

selalu diperlukan setiap saat. Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:18) yang mengutip dari pernyataan Bekker yang menerangkan bahwa modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah debit.

Menurut Kasmir (2012:249) Dalam prakteknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat di gunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana di gunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya.

Modal kerja merupakan masalah pokok yang sering kali di hadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasionalnya, dimana uang yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana semakin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya dan tidak mungkin dapat terpenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan dari luar perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, digunakan untuk aktivitas apa saja dana yang sudah diperoleh tersebut. Adapun perolehan dana yang dibutuhkan perusahaan cukup banyak tersedia dan untuk memperolehnya tidak terlalu sulit selama memenuhi persyaratan yang di persyaratkan. Hanya saja dari berbagai sumber yang ada perlu di seleksi terlebih dahulu. Artinya pemilihan setiap sumber dana yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Di samping itu, juga perlu dipikirkan untung ruginya penggunaan sumber dana yang akan dipilih.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena kesalahan pada pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kelebihan atau kekurangan modal kerja, yang merupakan satu diantara penyebab kegagalan perusahaan. Pengelolaan modal kerja meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus

dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal. Alat ukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan modal kerja perusahaan.

Objek penelitian yang peneliti uji adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena secara general perusahaan tersebut mencakup segala bentuk usaha produk yang terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi sehingga sampel yang dipilih lebih beragam dan menyebar.

Salah satu sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri *Adhesi* (alat-alat pelengkap atau tambahan) yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk. Dimana industri ini bergerak di bidang pengolahan

perekat kayu lapis, barang-barang kimia, dan pertambangan yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

Berikut ini data laporan keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk. dari tahun 2004-2013, dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel dependen, dan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash to Total Assets Ratio* sebagai variabel independen.

Tabel 1.1

Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio dan Cash to Total Assets Ratio

PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

Periode Tahun 2004-2013

Tahun	DER	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Cash to Total Assets Ratio</i>
2004	0,28	4,72	4,34	0,89	0,13
2005	0,20	7,75	7,35	2,02	0,18
2006	0,29	4,90	4,70	1,20	0,16
2007	0,38	4,13	3,04	1,14	0,20
2008	0,34	4,53	2,67	0,53	0,07
2009	0,26	13,65	9,72	4,69	0,21
2010	0,40	4,87	3,47	1,82	0,25
2011	0,39	4,05	2,58	1,08	0,16
2012	0,19	3,55	0,59	3,55	0,24
2013	0,15	4,08	1,44	4,08	0,26

Sumber :

- a. ICMD tahun 2004-2011 (Data diolah)
- b. Idx tahun 2012-2013 (Data diolah)

PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan perekat kayu lapis, barang-barang kimia dan pertambangan. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang cukup besar dan terus

berkembang sampai saat ini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis modal kerja serta kemampuan perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk dalam membayar atau menutupi semua kewajibannya, dengan judul “**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA, TBK TAHUN 2004-2013**”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas penulis mengidentifikasi bahwa :

- 1) Analisis dilakukan berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan penyusunan laporan keuangan tersebut.
- 2) Data laporan keuangan yang digunakan yakni neraca dan laporan laba rugi tahun 2004-2013.
- 3) Pengukuran Modal Kerja, rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash to Total Asset Ratio*.
- 4) Pengukuran Kinerja Keuangan, rasio keuangan yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.
- 5) Dalam analisa data peneliti tidak menggunakan uji asumsi klasik dikarenakan data penelitian yang diasumsikan telah berdistribusi normal.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk dapat mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Modal Kerja yang akan di jadikan Variabel independen pada penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick*

Ratio), Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar (*Cash Ratio*) dan Rasio Kas terhadap Total Aktiva (*Cash to Total Assets Ratio*).

- 2) Untuk mengukur kinerja keuangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan akan dijadikan sebagai variabel dependen.
- 3) Perusahaan dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perekat kayu lapis, barang-barang kimia dan pertambangan yaitu perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka masalah penelitiannya adalah:

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013?
- 2) Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013?
- 3) Apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013?
- 4) Apakah *Cash to Total Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013?
- 5) Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash to Total Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013?

- 6) Dari keempat variabel Modal Kerja tersebut manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kinerja keuangan (*Debt to Equity Ratio*) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* jika dianalisa secara parsial pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013.
- 2) Untuk Mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* jika dianalisa secara parsial pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013.
- 3) Untuk Mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* jika dianalisa secara parsial pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013.
- 4) Untuk Mengetahui pengaruh *Cash to Total Asset Ratio*, terhadap *Debt to Equity Ratio* jika dianalisa secara parsial pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013.
- 5) Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Debt to Equity Ratio*) jika di analisa secara simultan pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013.
- 6) Untuk Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Keuangan (*Debt to Equity Ratio*) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk tahun 2004 - 2013.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai manajemen khususnya bidang keuangan terutama dalam teori modal kerja dan Kinerja Keuangan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis untuk para akademisi.

3) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi atau masukan untuk merencanakan perbaikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam usaha memenuhi semua kewajibannya yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.7 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tentu membutuhkan dana yang cukup agar *continuitas* perusahaan dapat berjalan dengan baik. Disamping itu pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien pun menjadi salah satu kunci di dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Keberhasilan suatu perusahaan akan lebih mudah dicapai dengan adanya perencanaan yang matang sebelum proses produksi dimulai, seperti pencarian sumber-sumber daya yang berkualitas dan pengendalian dalam hal kualitas serta

dengan adanya perluasan modal kerja. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari semakin berkembang dan tumbuhnya suatu perusahaan.

Modal kerja merupakan dana yang dipergunakan oleh perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari. Rasio-rasio keuangan dari modal kerja yang digunakan sebagai variabel-variabel independen adalah *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3), *Cash to Total Assets* (X_4). Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Y) sebagai variabel dependen.

Adapun alur pemikiran hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Current ratio adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, efek persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayarkan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin bagus karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Apabila dikaitkan *Current ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* yaitu jika *Current Ratio* naik sedangkan *Debt to Equity Ratio* turun akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan karena jika perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin buruk kondisi solvabilitasnya, berarti perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi hutang-hutangnya. Apabila semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya kepada pihak luar. Naiknya *Current Ratio* akan mempengaruhi

penurunan *Debt to Equity Ratio* yang berarti perusahaan pun akan mampu menutupi kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Quick ratio adalah hasil pembagian antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan jangka pendek. *Quick ratio* hanya memperhitungkan aset yang sudah lebih dekat dengan uang tunai.

Quick Ratio yang membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban akan dapat mempengaruhi kenaikan *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Karena dengan adanya pengurangan persediaan walaupun persediaan bukan termasuk aktiva paling likuid dalam aktiva lancar namun hal ini dapat mempengaruhi kondisi solvabilitas perusahaan. Oleh karena itu, jika rasio ini naik berarti perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka sangat pendek tepat waktu tapi akan mempengaruhi kenaikan *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang berarti perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya.

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia dibanding dengan uang lancar. Komponen aktiva lancar yang benar-benar siap dicairkan hanyalah kas dan surat berharga jangka pendek. Jadi, rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan menjadi kas.

Rasio kas membandingkan kas dan surat berharga jangka pendek dengan kewajiban lancar, semakin tinggi rasio ini akan semakin bagus karena perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Selain itu juga akan

mempengaruhi penurunan *Debt to Equity Ratio*. Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin kecil maka perusahaan akan mampu menutupi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dari naiknya rasio kas tersebut. Dalam hal ini kondisi kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Cash to Total Assets Ratio merupakan rasio modal kerja yang membandingkan jumlah kas dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik dalam memenuhi kewajiban hutang-hutang perusahaan. Akan tetapi *cash to total asset ratio* yang tinggi belum menjadi ukuran bahwa kinerja keuangan yang diukur oleh *debt to equity ratio* akan semakin baik. Karena apabila *cash to total asset ratio* naik maka *debt to equity ratio* juga akan naik. Apabila *debt to equity ratio* naik berarti menunjukkan kondisi solvabilitas perusahaan semakin buruk karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to Equity Ratio adalah rasio pengukur *leverage* perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin besar persentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar *debt to equity ratio* mendanakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

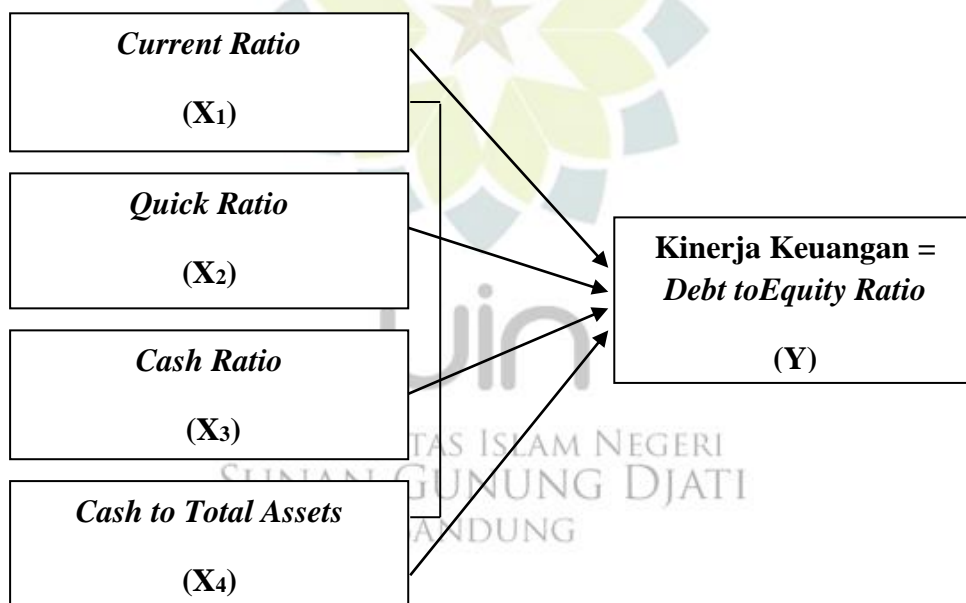
Debt to Equity Ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi risiko yang harus di tanggung investor juga semakin tinggi. Pada

akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. Semakin kecil rasio ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. *Solvable* suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin bagus. Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan



1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ririn Setiorini (2009)	Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	ROI, <i>Sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventories turnover ratio dan receivable turnover ratio</i>	Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi) dan analisis koefisien regresi berganda (uji simultan, uji parsial, koefisien determinasi)	Hasil analisis diperoleh bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2	Rina Syariatulrofiah (2013)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja	Modal kerja: 1. Aktiva lancar	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian di peroleh bahwa modal kerja berpengaruh

	<p>terhadap</p> <p><i>Return on</i></p> <p><i>Asset</i> pada</p> <p>PT. Ultrajaya</p> <p>Milk Industri</p> <p>& Trading</p> <p>Company,</p> <p>Tbk periode</p> <p>2001-2010</p>	<p>Perputaran</p> <p>modal</p> <p>kerja:</p> <p>1. Aktiva</p> <p>lancar</p> <p>2. Penjualan</p> <p>3. Rata-rata</p> <p>modal</p> <p>kerja</p> <p>ROA :</p> <p>1. Laba</p> <p>bersih</p> <p>2. Rata-rata</p> <p>total aset</p>	<p>1. Analisis regresi</p> <p>berganda</p> <p>2. Analisis korelasi</p> <p>3. Analisis koefisien</p> <p>determinasi</p>	<p>signifikan terhadap</p> <p>ROA.</p> <p>Namun dalam</p> <p>pengelolaan SPSS</p> <p>perputaran modal</p> <p>kerja tidak</p> <p>berpengaruh</p> <p>terhadap ROA. Hal</p> <p>ini menunjukkan</p> <p>data perputaran</p> <p>modal kerja kotor</p> <p>walaupun</p> <p>mengalami</p> <p>perputaran yang</p> <p>baik, tetapi terdapat</p> <p>banyak beban yang</p> <p>harus dibayar oleh</p> <p>perusahaan.</p> <p>Sehingga</p> <p>perputaran tersebut</p> <p>relatif kecil</p> <p>pengaruhnya</p> <p>terhadap ROA,</p>
--	---	---	--	--

					<p>dimana dana yang seharusnya masuk pada kas dengan jumlah yang besar menjadi kurang karena adanya beban operasi perusahaan dan hutang jangka panjang tersebut. Jadi secara simultan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
3	Dwi Sariningsih, dkk	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas,	Current ratio, Quick ratio, Cash ratio, Total Debt to total asset ratio,		1. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2009-2011 cenderung

		Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada CV. Lembu Mada Nusantara di Samarinda	Debt to equity, Profit margin, Return on asset, serta Return on equity.		menurun atau berfluktuasi. 2. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas dari tahun 2009-2011 cenderung mengalami penurunan juga. 3. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas atau rentabilitas dari tahun 2009-2011 cenderung berfluktuasi.
--	--	--	---	--	--

1.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Sugiyono (2009:93).

Menurut Sekaran (2011:135) hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = \text{Current Ratio}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

$H_a \neq \text{Current Ratio}$ berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

2. $H_0 = \text{Quick Ratio}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

$H_a \neq \text{Quick Ratio}$ berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

3. $H_0 = \text{Cash Ratio}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

$H_a \neq \text{Cash Ratio}$ berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

4. $H_0 = \text{Cash to Total Asset Ratio}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

$H_a \neq \text{Cash to Total Asset Ratio}$ berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

5. $H_0 = \text{Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio}$ dan *Cash to Total Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

$H_a \neq \text{Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio}$ dan *Cash to Total Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to equity ratio* (DER) pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.